

Analisis Persepsi Mahasiswa dan Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

DINI ONASIS

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Pekanbaru
E-mail : onasisdini@gmail.com

Abstract: Perception needs to be investigated because it is an understanding of MEA implementation. With some knowledge, understanding and willingness, it is expected that the MEA implementation is not new and generate a lot of negative sentiments from accountants and accounting students in Indonesia. The scope of the research is on the perception of Accounting students at the Faculty of Economics, University of Lancang Kuning, and perception of Accounting Lecturer Faculty of Economics, University of Lancang Kuning towards the application of MEA in the field of accounting profession. Perception needs to be examined to be able to map the portrait of understanding and readiness of Students in facing the MEA, and the achievement of Teaching Material from Accounting Lecturers Faculty of Economics, University of Lancang Kuning. The type of research conducted is quantitative research to determine the casual relationship (cause-effect) between independent variables and dependent variable that serves to estimate and control the symptoms. This study examines the perceptions of Accounting Lecturers and accounting students towards the implementation of MEA in the field of accounting profession. Perceptions gained from Accounting Lecturers and accounting students will be collected and processed, so that the formulation of the hypothesis can be answered. There is no difference of perception between Lecturer of Accounting and Accounting Student for: MEA's General View in Accounting Profession Field, MEA Implication in Accounting Profession Field, MEA Competition in Accounting Profession Field, and Professional Accountant Requirement. But besides showing the perception of Accounting Lecturers better than Accounting Students, but also found the perception of accounting students about MEA's general views and MEA implications in the field of accounting profession is better than the Lecturer of Accounting. In the perception of MEA Competition in Accounting Profession Division found better perception of accounting student compared with Accounting Lecturer. So vice versa on perceptions Professional Accounting Needs Lecturer Accounting perception is better than accounting students.

Keywords: *MEA, Accounting Lecturers, accounting students*

Adanya MEA membawa kesempatan besar bagi semua tenaga kerja warga negara ASEAN dan tentunya membawa sejumlah peluang dan tantangan. Sebagai contoh, seseorang yang berwarga Negara Indonesia dapat bekerja di Singapura, Thailand, Malaysia, Filipina, Vietnam dan lain-lain. Secara kuantitatif, Indonesia memiliki keunggulan dibandingkan beberapa negara lain, sehingga dapat memaksimalkan kesempatan ini. Namun di sisi lain, Indonesia akan dihadapkan dengan berbagai ancaman apabila Sumber Daya Manusia (SDM) belum siap. Artinya peluang kerja akan diambil oleh tenaga kerja asing dan

Indonesia akan menjadi penonton di negeri sendiri.

Dalam blue print MEA, terdapat empat prioritas dalam kerangka MEA, (Suatma, 2012) yaitu:

1. Adanya arus barang dan jasa yang bebas (free flow food and services)
2. Ekonomi regional yang kompetitif (competitive economic region)
3. Perkembangan ekuitas ekonomi (equitable economic development)
4. Integrasi memasuki ekonomi global (full integration into global economy).

Mahasiswa akuntansi pada hakikatnya merupakan calon akuntan

yang akan menjadi akuntan publik dan non publik. Hal ini berarti bahwa mahasiswa akuntansi harus menyadari segala perkembangan yang ada di dalam ruang lingkup profesionalisme dunia akuntan. Apalagi dengan adanya MEA, sehingga dibutuhkan effort yang lebih untuk dapat mempersiapkan diri secara maksimal dan akan siap bersaing dengan beberapa tenaga kerja asing.

Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau yang berada di wilayah pulau sumatera. Pekanbaru bukan kota industri atau bukan pusat bisnis seperti Jakarta dan pulau jawa, yang lebih cepat menerima segala informasi dibanding penduduk kota-kota di daerah. Sementara Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Lancang Kuning (UNILAK) memiliki mahasiswa yang sebagian besar berasal dari penduduk daerah di luar ibukota yang berada di daerah-daerah yang merupakan daerah kecil yang pengelolaannya daerahnya dikelola oleh seorang bupati.

Prodi Akuntansi FE UNILAK memiliki mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari beragam demografi yang tentu memiliki pemahaman yang berbeda satu sama lainnya mengenai MEA, apalagi keterbatasan daerah akan mempengaruhi pemahaman mahasiswa akan MEA.

Untuk mengukur pemahaman mahasiswa mengenai pemberlakuan MEA dalam bidang akuntansi, maka persepsi perlu diteliti atas pemahaman terhadap pemberlakuan MEA. Dengan sejumlah pengetahuan, pemahaman dan kemauan maka diharapkan pemberlakuan MEA bukanlah hal baru dan menimbulkan banyak sentimen negatif dari akuntan dan mahasiswa akuntansi di Indonesia.

Ruang lingkup penelitian adalah pada Persepsi mahasiswa Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning, dan persepsi Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning terhadap pemberlakuan MEA di bidang profesi akuntan.

Andersen (2012) dalam penelitiannya (Studi Empiris pada

Mahasiswa Akuntansi UNDIP, UNIKA, UNNES, UNISSULA, UDINUS, UNISBANK, STIE TOTAL Win dan Mahasiswa PPA UNDIP) mengemukakan bahwa berdasarkan faktor gaji, responden lebih memilih menjadi akuntan perusahaan. Faktor pelatihan profesional dan pengakuan profesional, responden memilih akuntan publik. Berdasarkan nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan kesetaraan gender, responden memilih menjadi akuntan pendidik. Hal menarik dari penelitian ini ialah tidak ditemukan perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi, mengenai profesi akuntan baik akuntan publik, akuntan, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

Penelitian Andadari (2013) yang menguji persepsi mahasiswa terhadap pemberlakuan ASEAN ECONOMIC COMMUNITY yang hasilnya 113 mahasiswa Indonesia yang belum mengetahui apa itu ASEAN Economic Community 2015 dan 47,8 % mahasiswa Indonesia menguasai teknologi informasi serta 52,2 lulusan tidak siap menghadapi ASEAN Economic Community 2015 dan 16,8 siap menghadapi tantangan ASEAN Economic Community 2015.

Suttipun (2014) hasil penelitian menyatakan dari analisis regresi menunjukkan bahwa “Hubungan kompetensi pengetahuan, kemampuan, dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap mahasiswa akuntansi di Thailand dalam menghadapi ASEAN Economic Community 2015”.

Persepsi perlu di kaji untuk dapat memetakan potret pemahaman dan kesiapan Mahasiswa dalam menghadapi MEA, dan pencapaian Materi Pengajaran dari Dosen-dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning.

Berdasarkan latar belakang diatas maka kami Tim Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning melakukan Penelitian dengan Judul “Analisis Persepsi Mahasiswa dan Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas

Lancang Kuning terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)''

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dan Dosen Akuntansi mengenai pandangan umum MEA di bidang Profesi akuntan ?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dan Dosen Akuntansi mengenai implikasi MEA di bidang Profesi akuntan?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dan Dosen Akuntansi mengenai persaingan MEA di bidang Profesi akuntan ?
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dan Dosen Akuntansi mengenai kebutuhan akuntan?

Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja dipemerintah, dan akuntan pendidik (Triani dkk., 2015).

Persepsi merupakan pandangan atau perspektif seseorang mengenai suatu hal, serta dapat memutuskan stimulus dalam suatu gambaran apa yang sesuai dengan pandangan atau perspektif tersebut (Kotler, 1993).

Winarna (2004) menjelaskan yang dapat menimbulkan persepsi sedikitnya memuat beberapa unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Adanya obyek yang dipersepsikan (physical).
- b. Alat indera untuk menerima stimulus (fisiologis).
- c. Adanya perhatian (attention) yang merupakan langkah pertama (first step) dalam mengadakan persepsi (psikologis).

Oleh sebab itu untuk mengembangkan persepsi harus memiliki unsur obyek, alat indera dan perhatian dari individu mengenai suatu hal yang ditimbulkan dari reaksi lingkungan sekitar yang membuat individu tersebut dapat memutuskan mengenai suatu hal.

MEA merupakan suatu kesepakatan negara-negara ASEAN dalam rangka mewujudkan visi ASEAN 2020 yang telah disusun sejak tahun 1997 di Kualalumpur. Dalam mewujudkan visi ASEAN 2020, terdapat 3 pilar komunitas ASEAN yang mana salah satunya adalah ASEAN Economic Community (AEC) yang berfokus pada menjadikan negara-negara ASEAN sebagai kawasan perdagangan bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja, dan aliran modal.

MEA ataupun AEC memberikan kawasan perdagangan bebas bagi negara-negara ASEAN, serta menciptakan pasar regional bagi penduduk ASEAN (Avianti, 2015).

Ilmu Akuntansi dan pengetahuan mengenai MEA didapat oleh Mahasiswa Akuntansi dan Dosen Akuntansi di lingkungan akademik dan diluar lingkungan akademik, mengarahkan kepada kesiapan kematangan Profesionalisme Mahasiswa dan Dosen Akuntansi secara tidak langsung. Suyatmin (2008) menilai bahwa kesiapan yang menyangkut profesionalisme memuat keahlian (skill), karakter (character), dan pengetahuan (knowledge).

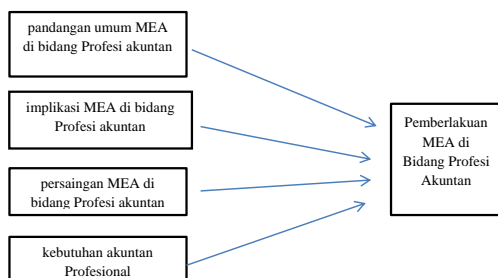
Sulistiyawati (2013) menjelaskan terdapat Nilai-nilai personalitas dan sosial tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pemilihan karir. Lebih lanjut dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa personalitas merupakan permasalahan penting yang dihadapi individu saat berhadapan dengan kondisi tertentu. Hal ini berarti bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Dalam penelitian tersebut responden penelitian

menganggap tidak adanya perbedaan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih karir menjadi akuntan.

Lebih lanjut Rahayu (2003) menilai bahwa mahasiswa akuntansi yang berkualitas mampu menjawab perkembangan dunia bisnis. Oleh karena itu, diperlukan suatu stimulasi agar mahasiswa akuntansi secara serius mempersiapkan karir dengan memanfaatkan fasilitas kampus secara optimal.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian kuantitatif untuk mengetahui hubungan kasual (sebab-akibat) antara variabel independen dan variabel dependen yang berfungsi untuk mengestimasi dan mengendalikan gejala. Penelitian ini menguji persepsi Dosen Akuntansi dan mahasiswa akuntansi terhadap pemberlakuan MEA di bidang profesi akuntan. Persepsi yang diperoleh dari Dosen Akuntansi dan mahasiswa akuntansi akan dikumpulkan dan diolah, sehingga perumusan hipotesis dapat terjawab.

Penelitian ini menguji hipotesis yang dikembangkan, agar identifikasi berbagai variabel jelas dan konsisten mulai dari definisi, ukuran dan skala. Identifikasi dan definisi pengukuran variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Dosen Akuntansi	Dosen Akuntansi yang mengajar di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning yang telah memiliki ketetapan sebagai dosen tetap dan telah mengajar selama 2 tahun pada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning	Memahami ilmu akuntansi dan penerapannya	Ordinal
2.	Mahasiswa Akuntansi	Mahasiswa yang belajar ilmu akuntansi pada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning	Mampu memahami ilmu akuntansi dan penerapannya	Ordinal
3.	Pemberlakuan MEA di Bidang Profesi Akuntan	Integrasi profesi akuntan di kawasan ASEAN yang dimulai awal tahun 2016	Lebih banyak memperoleh dampak positif bagi negara-negara anggota	Ordinal

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 orang Dosen Tetap Akuntansi di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning, serta 16 mahasiswa akuntansi angkatan 2014. Tahun 2018 dipilih menjadi periode penelitian karena ingin memperoleh data yang terbaru mengenai pemberlakuan MEA di bidang profesi akuntan yang sedang berlangsung.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive accidental sampling* untuk Mahasiswa Akuntansi dengan kriteria mahasiswa akuntansi yang telah mempelajari mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2 serta mata kuliah Teori Akuntansi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *opinion data* dengan mengolah data primer dengan penyebaran kuesioner kepada Dosen dan Mahasiswa Akuntansi. Data opini tersebut diperoleh melalui kuesioner (*personally administered questionnaires*), yang didistribusikan kepada

setiap responde, Setelah itu, data-data tersebut dikumpulkan dan diolah untuk memperoleh hasil yang berkenaan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam tulisan ini ialah *survey* dengan menyebarkan kusioner ke beberapa Mahasiswa dan Dosen Akuntansi pada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. Pengumpulan data juga dilengkapi dengan studi kepustakaan dengan mempelajari beberapa literatur, buku dan jurnal yang berkaitan dengan tulisan ini.

HASIL

Hasil Pengujian Validitas

Hasil pengujian lengkap dapat ditelusuri di table berikut :

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
UMUM1	45.6563	36.943	.543	.771
UMUM2	46.3750	38.113	.222	.801
UMUM3	45.6563	37.459	.360	.785
UMUM4	45.7813	34.822	.522	.769
IMP1	46.7188	38.725	.222	.798
IMP2	45.5625	38.577	.305	.789
IMP3	45.3438	37.330	.484	.775
PERS1	46.3125	36.415	.516	.771
PERS2	46.5938	35.797	.453	.776
PERS3	46.4688	35.160	.462	.775
KEB1	45.2813	37.564	.449	.777
KEB2	45.1250	36.435	.532	.770
KEB3	45.0000	36.194	.570	.767

Berdasarkan tabel di atas, hasil Corrected Item-Total Correlation memiliki angka diatas 0,2 dan tidak ada yang dibawah 0,2. Maka hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam setiap variabel valid dan mampu mengungkapkan persepsi Dosen Akuntansi dan mahasiswa akuntansi terhadap pemberlakuan MEA di bidang profesi akuntan.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Berikut hasil pengujian reliabilitas :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	13

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 13 pernyataan reliabel dengan nilai alpha 0,793.

Hasil Pengujian Normalitas

Hasil pengujian ditunjukkan dalam

tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.6563
	Std. Deviation	6.52345
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.081
	Negative	-.179
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

Hasil Pengujian Hipotesis (Independent Sample T-Test dan Statistik Deskriptif)

Pandangan Umum MEA di Bidang Profesi Akuntan.

Hasil pengujian Independent Sample T-Test variabel pandangan umum MEA di bidang profesi akuntan adalah sebagai berikut :

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
UMUM1	Equal variances assumed	.266	.610	.458	30	.650	-.12500	.27291	-.43235	.68235
	Equal variances not assumed			.458	24.994	.651	-.12500	.27291	-.43707	.68707
UMUM2	Equal variances assumed	.444	.510	1.758	30	.089	-.68750	.39098	-1.1099	-0.26501
	Equal variances not assumed			1.758	29.000	.089	-.68750	.39098	-1.1214	-0.24714
UMUM3	Equal variances assumed	3.390	.076	.367	30	.716	-.12500	.34080	-.57101	.82101
	Equal variances not assumed			.367	23.957	.717	-.12500	.34080	-.57845	.82845
UMUM4	Equal variances assumed	1.376	.250	-.991	30	.330	-.37500	.37846	-1.14791	.39791
	Equal variances not assumed			-.991	29.495	.330	-.37500	.37846	-1.14847	.39847

Setelah kita lihat homogenitas, maka Angka pada Sig. (2-tailed) adalah angka yang menunjukkan signifikansi data. Signifikansi data (Sig. (2-tailed)) menunjukkan lebih besar dari 0.05 yaitu untuk pandang umum 1 adalah 0,650 dan 0,651, untuk pandangan umum 2 adalah 0,089 dan 0,089, untuk pandangan umum 3 adalah 0,716 dan 0,717, untuk pandangan umum 4 adalah 0,330 dan 0,330, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara Dosen Akuntansi dan Mahasiswa Akuntansi dalam pandangan

Umum mengenai MEA di Bidang Profesi Akuntan.

Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis penelitian (alternatif) ditolak dan hipotesis nol diterima. Hipotesis nol menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara Dosen Akuntansi dan mahasiswa akuntansi ditinjau dari pandangan umum pemberlakuan MEA di bidang profesi akuntan.

Implikasi MEA di Bidang Profesi Akuntan.

Hasil pengujian Independent Sample T-Test variabel pandangan umum MEA di bidang profesi akuntan adalah sebagai berikut :

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
IMP1	Equal variances assumed	.284	.598	.344	30	.733	.12500	.36372	-.61781	.86781
	Equal variances not assumed			.344	29.472	.734	.12500	.36372	-.61837	.86837
IMP2	Equal variances assumed	.145	.706	-1.472	30	.151	-.43750	.29712	-1.04430	.16930
	Equal variances not assumed			-1.472	29.647	.151	-.43750	.29712	-1.04461	.16961
IMP3	Equal variances assumed	.385	.540	.904	30	.373	-.25000	.27670	-.31510	.81510
	Equal variances not assumed			.904	22.615	.376	-.25000	.27670	-.32294	.82294

Setelah kita lihat homogenitas, maka Angka pada Sig. (2-tailed) adalah angka yang menunjukkan signifikansi data. Signifikansi data (Sig. (2-tailed)) menunjukkan lebih besar dari 0.05 yaitu untuk Implikasi 1 adalah 0,733 dan 0,734, untuk Implikasi 2 adalah 0,151 dan 0,151, untuk Implikasi 3 adalah 0,373 dan 0,376, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara Dosen Akuntansi dan Mahasiswa Akuntansi dalam Persepsi Implikasi MEA di Bidang Profesi Akuntan.

Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis penelitian (alternatif) ditolak dan hipotesis nol diterima. Hipotesis nol menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara Dosen Akuntansi dan mahasiswa akuntansi ditinjau dari Implikasi MEA di Bidang Profesi Akuntan.

Persaingan MEA di Bidang Profesi Akuntan.

Hasil pengujian Independent Sample T-Test variabel pandangan umum MEA di bidang profesi akuntan adalah sebagai berikut :

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
PERS1	Equal variances assumed	.085	.773	-1.022	30	.315	-.31250	.30576	-.93695	.31195
	Equal variances not assumed			-1.022	29.650	.315	-.31250	.30576	-.93726	.31226
PERS2	Equal variances assumed	2.892	.099	-1.372	30	.180	-.50000	.36443	-1.24427	.24427
	Equal variances not assumed			-1.372	25.722	.182	-.50000	.36443	-1.24950	.24950
PERS3	Equal variances assumed	.017	.897	-1.276	30	.212	-.50000	.39198	-1.30052	.30052
	Equal variances not assumed			-1.276	29.978	.212	-.50000	.39198	-1.30055	.30055

Setelah kita lihat homogenitas, maka Angka pada Sig. (2-tailed) adalah angka yang menunjukkan signifikansi data. Signifikansi data (Sig. (2-tailed)) menunjukkan lebih besar dari 0.05 yaitu untuk Persaingan 1 adalah 0,315 dan 0,315, untuk Persaingan 2 adalah 0,180 dan 0,182, untuk Persaingan 3 adalah 0,212 dan 0,212, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara Dosen Akuntansi dan Mahasiswa Akuntansi dalam Persepsi Persaingan MEA di Bidang Profesi Akuntan.

Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis penelitian (alternatif) ditolak dan hipotesis nol diterima. Hipotesis nol menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara Dosen Akuntansi dan mahasiswa akuntansi ditinjau dari Persaingan MEA di Bidang Profesi Akuntan.

Kebutuhan Akuntan Profesional.

Hasil pengujian Independent Sample T-Test variabel pandangan umum MEA di bidang profesi akuntan adalah sebagai berikut :

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KEB1	Equal variances assumed	1.154	.291	.440	30	.663	12500	.28413	-45527	.70527
	Equal variances not assumed			.440	22.184	.664	12500	.28413	-46396	.71396
KEB2	Equal variances assumed	3.503	.071	1.052	30	.301	31250	.29712	-.29430	.91930
	Equal variances not assumed			1.052	20.600	.305	31250	.29712	-.30613	.93113
KEB3	Equal variances assumed	2.555	.120	.635	30	.530	18750	.29536	-.41571	.79071
	Equal variances not assumed			.635	19.881	.533	18750	.29536	-.42885	.80385

Setelah kita lihat homogenitas, maka Angka pada Sig. (2-tailed) adalah angka yang menunjukkan signifikansi data. Signifikansi data (Sig. (2-tailed)) menunjukkan lebih besar dari 0.05 yaitu untuk Kebutuhan 1 adalah 0,663 dan 0,664, untuk Kebutuhan 2 adalah 0,301 dan 0,305, untuk Kebutuhan 3 adalah 0,530 dan 0,533, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara Dosen Akuntansi dan Mahasiswa Akuntansi dalam Persepsi Kebutuhan Akuntan Profesional.

Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis penelitian (alternatif) ditolak dan hipotesis nol diterima. Hipotesis nol menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara Dosen Akuntansi dan mahasiswa akuntansi ditinjau dari Kebutuhan Akuntan Profesional.

Persepsi Dosen Akuntansi dan Mahasiswa Akuntansi

Pandangan Umum MEA di Bidang Profesi Akuntan

	SUBJEK	Group Statistics			
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemahaman integrasi perekonomian yang dikenal dengan istilah MEA di bidang profesi akuntan	1.00	16	4.0625	.92871	.23218
	2.00	16	3.9375	.57373	.14343
Pemberlakuan MEA di bidang profesi akuntan sudah di ketahui sejak enam tahun yang lalu	1.00	16	3.6250	1.20416	.30104
	2.00	16	2.9375	.99791	.24948
Seluruh media informasi, yaitu media elektronik (internet, televisi, radio, e-paper/magazine) dan pada media cetak telah memberikan informasi mengenai pemberlakuan MEA di bidang profesi akuntan.	1.00	16	4.0625	1.18145	.29536
	2.00	16	3.9375	.68007	.17002
Perusahaan (manajer/supervisor/rekan kerja) dan kampus (rektor/dosen/rekan mahasiswa) pernah membahas tentang MEA di bidang profesi akuntan kepada saya.	1.00	16	3.6875	1.13835	.28459
	2.00	16	4.0625	.99791	.24948

Dari hasil pengujian deskriptif statistik Dosen Akuntansi memiliki nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi ditinjau dari Pemberlakuan MEA di bidang profesi akuntan sudah di ketahui sejak enam tahun yang lalu. Nilai mean dari Dosen akuntansi 3,6250, sedangkan mahasiswa akuntansi 2,9375,. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi Dosen Akuntansi mengenai pandangan umum MEA di bidang profesi akuntan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi.

Dari hasil pengujian deskriptif statistik Dosen Akuntansi memiliki nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi ditinjau dari Seluruh media informasi melalui media elektronik (internet, televisi, radio, e-paper/e-magazine) dan pada media cetak telah memberikan informasi mengenai pemberlakuan MEA di bidang profesi akuntan. Nilai mean dari Dosen akuntansi 4,0625, sedangkan mahasiswa akuntansi 3.9375,. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi Dosen Akuntansi mengenai pandangan umum MEA di bidang profesi akuntan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi.

Dari hasil pengujian deskriptif statistik Dosen Akuntansi memiliki nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi ditinjau dari Perusahaan (manajer/supervisor/rekan kerja) dan kampus (rektor/dosen/rekan mahasiswa) pernah membahas tentang MEA di bidang profesi. Nilai mean dari Dosen akuntansi 3.6875, sedangkan mahasiswa akuntansi 4.0625,. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pandangan umum MEA di bidang profesi akuntan lebih baik dibandingkan dengan Dosen Akuntansi.

Implikasi MEA di Bidang Profesi Akuntan

Group Statistics					
	SUBJEK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemudahan bagi Profesi Akuntan asing berpraktik di Indonesia menyebabkan Akuntan lokal tidak mampu dalam persaingan yang diberikan.	1.00	16	3.0000	1.09545	.27386
	2.00	16	2.8750	.95743	.23936
Profesi Akuntan lokal diizinkan bekerja di luar negeri kawasan ASEAN yang memberikan banyak keuntungan bagi akuntan Indonesia	1.00	16	3.8750	.88506	.22127
	2.00	16	4.3125	.79320	.19830
Penerapan MEA di bidang profesi akuntan memberikan motivasi bagi akuntan Indonesia untuk terus meningkatkan kompetensi	1.00	16	4.4375	.51235	.12809
	2.00	16	4.1875	.98107	.24527

Dari hasil pengujian deskriptif statistik Dosen Akuntansi memiliki nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi ditinjau dari Kemudahan bagi Profesi Akuntan asing berpraktik di Indonesia menyebabkan Akuntan lokal tidak mampu dalam persaingan yang diberikan. Nilai mean dari Dosen akuntansi 3.0000, sedangkan mahasiswa akuntansi 2.8750. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi Dosen Akuntansi mengenai Implikasi MEA di Bidang Profesi Akuntan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi. Dari hasil pengujian deskriptif statistik Dosen Akuntansi memiliki nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi ditinjau dari Profesi Akuntan lokal diizinkan bekerja di luar negeri kawasan ASEAN yang memberikan banyak keuntungan bagi akuntan Indonesia. Nilai mean dari Dosen akuntansi 3.8750, sedangkan mahasiswa akuntansi 4.3125. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai Implikasi MEA di Bidang Profesi Akuntan lebih baik dibandingkan dengan Dosen Akuntansi.

Dari hasil pengujian deskriptif statistik Dosen Akuntansi memiliki nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi ditinjau dari Penerapan MEA di bidang profesi akuntan memberikan motivasi bagi akuntan Indonesia untuk terus meningkatkan kompetensi. Nilai mean dari Dosen akuntansi 4.4375, sedangkan mahasiswa akuntansi 4.1875. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi Dosen Akuntansi mengenai Implikasi MEA di

Bidang Profesi Akuntan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi.

Persaingan Mea Di Bidang Profesi Akuntan

Group Statistics					
	SUBJEK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Dibandingkan dengan akuntan negara ASEAN lain, akuntan Indonesia memiliki kompetensi yang lebih tinggi	1.00	16	3.1875	.91059	.22785
	2.00	16	3.5000	.81650	.20412
Akuntan Indonesia, lebih "taat/patuh" terhadap kode etik seorang akuntan, dan standar kerja akuntan dibandingkan Akuntan dari negara ASEAN lain	1.00	16	2.8125	1.22304	.30576
	2.00	16	3.3125	.79320	.19830
Hasil kerja Akuntan Indonesia lebih berkualitas dibandingkan dengan akuntan dari negara ASEAN lain	1.00	16	2.9375	1.12381	.28090
	2.00	16	3.4375	1.09354	.27339

Dari hasil pengujian deskriptif statistik Dosen Akuntansi memiliki nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi ditinjau dari Perbandingan antara akuntan negara ASEAN lain, dengan akuntan Indonesia memiliki kompetensi yang lebih tinggi. Nilai mean dari Dosen akuntansi 3.1875, sedangkan mahasiswa akuntansi 3.5000. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai Persaingan MEA di Bidang Profesi Akuntan lebih baik dibandingkan dengan Dosen Akuntansi.

Dari hasil pengujian deskriptif statistik Dosen Akuntansi memiliki nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi ditinjau pada Akuntan Indonesia, lebih "taat/patuh" terhadap kode etik seorang akuntan, dan standar kerja akuntan dibandingkan Akuntan dari negara ASEAN lain. Nilai mean dari Dosen akuntansi 2.8125, sedangkan mahasiswa akuntansi 3.3125. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai Persaingan MEA di Bidang Profesi Akuntan lebih baik dibandingkan dengan Dosen Akuntansi.

Dari hasil pengujian deskriptif statistik Dosen Akuntansi memiliki nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi ditinjau pada Hasil kerja Akuntan Indonesia lebih berkualitas dibandingkan dengan akuntan dari negara ASEAN lain Nilai mean dari Dosen akuntansi 2.9375, sedangkan mahasiswa akuntansi 3.4375. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa

akuntansi mengenai Persaingan MEA di Bidang Profesi Akuntan lebih baik dibandingkan dengan Dosen Akuntansi.

Kebutuhan Akuntan Profesional

Group Statistics					
	SUBJEK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Dalam berpraktek (melaksanakan pekerjaan profesinya), Akuntan harus memiliki kompetensi yang memadai	1.00	16	4.4375	.51235	.12809
	2.00	16	4.3125	1.01448	.25362
Seorang Akuntan harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik	1.00	16	4.6875	.47871	.11968
	2.00	16	4.3750	1.08781	.27195
Selain bahasa, akuntan harus memiliki kemampuan/penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	1.00	16	4.7500	.44721	.11180
	2.00	16	4.5625	1.09354	.27339

Dari hasil pengujian deskriptif statistik Dosen Akuntansi memiliki nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi ditinjau Dalam berpraktek (melaksanakan pekerjaan profesinya), Akuntan harus memiliki kompetensi yang memadai. Nilai mean dari Dosen akuntansi 4.4375, sedangkan mahasiswa akuntansi 4.3125. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi Dosen Akuntansi mengenai Kebutuhan Akuntan Profesional lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi.

Dari hasil pengujian deskriptif statistik Dosen Akuntansi memiliki nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi ditinjau pada seorang Akuntan harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Nilai mean dari Dosen akuntansi 4.6875, sedangkan mahasiswa akuntansi 4.3750. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi Dosen Akuntansi mengenai Kebutuhan Akuntan Profesional lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi.

Dari hasil pengujian deskriptif statistik Dosen Akuntansi memiliki nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi ditinjau Dalam berpraktek (melaksanakan pekerjaan profesinya), Akuntan harus memiliki kompetensi yang memadai. Nilai mean dari Dosen akuntansi 4.7500, sedangkan mahasiswa akuntansi 4.5625. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi Dosen Akuntansi mengenai Kebutuhan Akuntan Profesional lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi.

PEMBAHASAN

Dosen Akuntansi dan Mahasiswa Akuntansi telah mengetahui dan memahami integrasi perekonomian yang dikenal dengan istilah MEA di bidang profesi akuntan, juga Dosen dan Mahasiswa Akuntansi mengetahui Pemberlakuan MEA di bidang profesi akuntan dimana di ketahui sejak enam tahun yang lalu, informasi adanya Integrasi perekonomian tersebut diperoleh dari beberapa media informasi seperti media elektronik (internet, televisi, radio, e-paper/e-magazine) dan pada media cetak. Namun terdapat persepsi mahasiswa akuntansi lebih baik dibandingkan dengan Dosen Akuntansi mengenai Perusahaan (manajer/supervisor/rekan kerja) dan kampus (rektor/dosen/rekan mahasiswa) pernah membahas tentang MEA di bidang profesi Akuntan.

Namun, secara komprehensif integrasi perekonomian MEA kurang dijelaskan oleh Perusahaan (manajer/supervisor/rekan kerja) dan di lingkungan Akademik /kampus (rektor/dosen/rekan mahasiswa).

Ditinjau dari hasil diatas, maka dari sisi implikasi MEA di bidang profesi akuntan, tidak terdapat perbedaan persepsi antara Dosen Akuntansi dan mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa antara Dosen Akuntansi dan mahasiswa akuntansi telah memahami dampak yang ditimbulkan oleh pemberlakuan MEA, seperti kemudahan Profesi Akuntan asing berpraktik di Indonesia menyebabkan Akuntan lokal tidak mampu dalam persaingan yang diberikan, namun mahasiswa memiliki presepsi bahwa Akuntan Lokal diizinkan bekerja di luar negeri kawasan ASEAN yang belum tentu memberikan banyak keuntungan bagi akuntan Indonesia. Namun Pemberlakuan MEA di bidang profesi akuntan tetap memberikan motivasi bagi akuntan Indonesia untuk terus meningkatkan.

Hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi Dosen Akuntansi dan mahasiswa akuntansi mengenai persaingan

di bidang profesi akuntan. Namun hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi lebih baik dibandingkan dengan persepsi Dosen Akuntansi mengenai persaingan di bidang profesi akuntan. Mahasiswa akuntansi lebih menyadari bahwa Profesi akuntan Indonesia lebih kompeten, lebih taat/patuh terhadap kode etik Profesi akuntan dan standar kerja Akuntan, serta hasil kerja yang lebih berkualitas dibandingkan akuntan asing dari negara ASEAN lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh adanya persiapan yang matang dari mahasiswa akuntansi melalui pendidikan yang diperoleh di perguruan tinggi, sehingga segala bentuk persaingan dalam profesi akuntan telah dipelajari sejak awal pada saat memasuki perguruan tinggi. Selain itu, pandangan yang berlaku umum dalam paradigma mahasiswa akuntansi adalah akuntan Indonesia sudah siap untuk menghadapi MEA.

Ditinjau dari segi kebutuhan akuntan profesional, tidak terdapat perbedaan persepsi Dosen Akuntansi dan mahasiswa akuntansi. Hal ini dipengaruhi oleh kesadaran yang tinggi antara Dosen Akuntansi dan mahasiswa akuntansi bahwa untuk menjadi akuntan yang profesional, diperlukan kompetensi yang memadai, kemampuan berbahasa Inggris yang baik, dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

SIMPULAN

Melalui hasil pengujian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa :

Tidak terdapat perbedaan persepsi antara Dosen Akuntansi dan Mahasiswa Akuntansi atas :

1. Pandangan Umum MEA di Bidang Profesi Akuntan
2. Implikasi MEA di Bidang Profesi Akuntan
3. Persaingan MEA di Bidang Profesi Akuntan
4. Kebutuhan Akuntan Profesional

Namun disamping menunjukkan persepsi Dosen Akuntansi lebih baik dari Mahasiswa

Akuntansi, namun ditemukan juga persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pandangan umum MEA dan Implikasi MEA di bidang profesi akuntan lebih baik dibandingkan dengan Dosen Akuntansi.

Pada persepsi Persaingan MEA di Bidang Profesi Akuntan ditemukan persepsi mahasiswa akuntansi lebih baik dibandingkan dengan Dosen Akuntansi. Begitu sebaliknya pada persepsi Kebutuhan Akuntan Profesional persepsi Dosen Akuntansi lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi.

Dikarenakan penelitian ini penelitian sederhana hanya diruang lingkup Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning, maka dapat diluaskan pada seluruh Institusi pendidikan untuk wilayah pekanbaru atau Riau pada bidang Akuntansi.

Hasil penelitian diatas dapat dijadikan nilai masukan untuk Dosen Akuntansi dalam meningkatkan Pandangan, Wawasan dan Ilmu Pengetahuan mengenai MEA.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulrofiq, Atep. (2013). Manakar Pengaruh Masyarakat Ekonomi ASEAN terhadap Pembangunan Ekonomi Indonesia. I (1): 1-8.
- Andadari, Roos. 2013. Persepsi Mahasiswa Indonesia dalam Pemberlakuan Masyarakat ASEAN. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga
- Andersen, William., Anis Chariri. (2012). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi sebagai Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP, UNIKA, UNNES, UNISSULA, UDINUS, UNISBANK, STIE TOTAL Win dan Mahasiswa PPA UNDIP). Diponegoro Journal of Accounting. VOL. 1, I (1):1-14.

- Avianti, I. 2015. Peluang dan Tantangan Akuntan di Era MEA. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII, Medan.
- Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, Nabil A., John P. Angelidis., Donald P. Howard. (2006). Corporate Social Responsibility: A Comparative Analysis of Perceptions of Practicing Accountants and Accounting Students. *Journal of Business Ethics*. DOI 10.107/S10551-005-5572-4:157-167.
- Kotler, Phillip. (1993). Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan Implementasi dan Kontrol. Edisi Bahasa Indonesia. Jilid 2: Prentice Hall.
- Ni Nyoman Alit Triani, Erlina, Merlyana (2015) Kesiapan Profesi Akuntan Di Indonesia Dalam Menghadapi Mea. ISSN 2460-0784 Seminar Nasional dan The 2nd Call for Syariah Paper.
- Rahayu, Sri, Eko Arief Sudaryono, Doddy Setiawan. (2003). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, VOL. 10.
- Suatma, Jasa. (2012). Kesiapan Indonesia dalam Menghadapi ASEAN Economic Community 2015. *Jurnal STIE Semarang*, VOL 4, I (1): 1-7.
- Sulistiyawati, Ardiani Ika., Nina Ernawati., Netty Sylviana. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Jurnal Dinamika Akuntansi VOL. 5, II : 86-98*.
- Suttipun, Muttanachai. 2014. The Readiness of Thai Accounting Students for the ASEAN Economic Community: An Exploratory Study. *JURNAL. Asian Journal of Business and Accounting* 7(2).
- Suyatmin. (2008). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, VOL 7, I (1): 1-13.
- Triani, N., Nyoman, A., Erlina, D., dan Merlyana D.Y., (2015). Kesiapan Profesi Akuntan di Indonesia dalam Menghadapi MEA. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 612-625.
- Winarna, Jaka., Ninuk Retnowati. (2003). Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VI IAI-KAPd Oktober*
- Penelitian ini dibiayai oleh APBF Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning, sesuai dengan surat perjanjian pelaksanaan penelitian Nomor : 034/Unilak.02/UPPM/B.07/2018